

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penggunaan obat antihipertensi di puskesmas dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pola penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sempaja, Puskesmas Pelambuan, Puskesmas Kopang, Puskesmas Siantan Hilir, Puskesmas Panjang, antihipertensi yang sering digunakan golongan ACEI dan golongan CCB. Antihipertensi yang banyak di gunakan adalah golongan ACEI dan CCB yaitu amlodipine dan captopril.
2. Gambaran Ketepatan pemilihan Obat dan Ketepatan dosis obat antihipertensi di Puskesmas Sempaja, Puskesmas Pelambuan, Puskesmas Kopang, Puskesmas Siantan Hilir, Puskesmas Panjang. Dari puskesmas sempaja menunjukkan tepat obat (34,38%), tidak tepat (65,62%). Puskesmas pelabuan menunjukkan tepat obat (48,65%), tidak tepat (51,35%), tepat dosis (45,95%), tidak tepat dosis (54,05%). Puskesmas kopang menunjukkan tepat obat (100%), tepat dosis (100%). Puskesmas siantan hilir menunjukkan tepat obat (70,7%), tidak tepat (29,3%), tepat dosis (98,91%), tidak tepat dosis (1,09%). Puskesmas panjang menunjukkan tepat dosis (89,8%), tidak tepat dosis (10,2%). Jadi penggunaan antihipertensi di semua puskesmas dinilai kurang rasional.

## **B. Saran**

Saran yang diajukan adalah :

### 1. Bagi Puskesmas

Diharapkan dalam pemberian obat dan dosis pada pasien antihipertensi perlu diperhatikan ketepatan obat dan dosis, kontraindikasi obat dengan keadaan pasien sehingga dapat mengurangi kejadian antihipertensi, serta duplikasi yang tepat agar tidak terjadi efek samping merugikan dari interaksi obat.

### 2. Bagi Peneliti Berikutnya

Perlu dilakukan lebih lanjut tentang ketepatan pemilihan obat pada pasien antihipertensi pada tempat yang berbeda serta berdasarkan pedoman terapi yang berbeda dan terbaru.